

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM, PROSES PEMBELAJARAN,  
SARANA DAN PRASARANA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF  
INTERNASIONAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN**

**JURNAL SKRIPSI**



**Oleh  
Nuryadin  
Bambang Sutjiroso**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

**Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sarana dan  
Prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian  
Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Kebumen**

Nuryadin  
Bambang Sutjiroso  
( Program Studi Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tercapainya pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana & prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMKN 2 Kebumen.

Variabel penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Kurikulum (2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran (3) Sarana dan Prasarana. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kebumen dimulai dari tanggal 03 – 22 September 2012. Populasinya adalah mata pelajaran normative dan adaptif sedangkan untuk sampelnya diambil dengan *Purposive sample* 4 mata pelajaran normative dan 4 mata pelajaran adaptif. Untuk sumber data yaitu dari guru dan siswa. Instrumen berupa angket, yang terdiri dari angket pelaksanaan kurikulum, angket pelaksanaan proses pembelajaran, dan angket sarana & prasarana. Angket pelaksanaan kurikulum dengan responden guru, angket proses pembelajaran dengan responden guru serta siswa dan angket sarana & prasarana dengan responden siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil Kajian penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Ketercapaian pelaksanaan kurikulum berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 78,60% (2) Ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah standar internasional berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 74,94% dari responden guru dan 67,94% dari responden siswa, 3) Sarana dan prasarana berada pada kategori kurang baik dengan rerata (*mean*) 67,79%.

Kata Kunci : *SMKN 2 Kebumen, Teknik Konstruksi Batu Beton, Pelaksanaan Pembelajaran SMK RSBI*

## **Pendahuluan**

UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh sebab itu Warga Negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan jender berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Pendidikan akan mampu mendukung dan memecahkan problema kehidupan apabila pendidikan itu berstandar Nasional.

Sejalan dengan itu Depdiknas memiliki Misi Pendidikan Nasional untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif (Renstra Depdiknas tahun 2005 – 2009). Lebih detailnya usaha Depdiknas tersebut memiliki peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal telah ditempuh pemerintah. Hal ini terbukti lahir program-program peningkatan mutu melalui program Sekolah Berstandar Nasional, Sekolah Unggulan, Sekolah Satu Atap, dan masih banyak program-program peningkatan mutu yang lain, termasuk rintisan pengembangan model Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Terkait dengan tujuan SBI, pasal 50 ayat (3) UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Lebih lanjut dikemukakan pula dalam PP.No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 61 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Globalisasi memprasyaratkan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas (*qualified human resource*), tentunya dengan tingkat penguasaan sains

dan teknologi yang mumpuni, terutama teknologi komunikasi, dan dengan pembekalan basis moralitas yang tergal dari kearifan tradisi-kultural dan nilai-nilai doktrinal agama yang kuat. Kenyataannya dilapangan, Mutu dan kompetensi SDM kita masih rendah dibandingkan negara-negara lain sehingga perlu peningkatan kualitas layanan pendidikan di Indonesia, seperti layanan pendidikan yang berstandar Internasional. Bahkan Permen No. 78 Tahun 2009 secara khusus mengamanatkan “Bahwa dalam rangka menumbuhkan, dan mengembangkan daya imajinasi, inovasi, nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan sekolah bertaraf internasional, perlu memberikan arah mutu Sekolah Bertaraf Internasional”. Oleh karena itu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sangat diperlukan. Dengan adanya itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar ketercapaian pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana RSBI di SMKN 2 Kebumen yang merupakan salah satu SMK RSBI di Kabupaten Kebumen.

Permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK N 2 Kebumen meliputi beberapa faktor: (1) Bagaimanakah kopetensi yang dimiliki tenaga kependidikan yang meliputi Kepala sekolah, Guru, Tenaga administrasi, Tenaga teknis, Tenaga laboratorium, Tenaga kebersihan, dan Tenaga keamanan. (2) Kurikulum yang digunakan apakah sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional. (3) Proses pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan penyelenggaraan SBI. (4) Apakah sarana prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran memenuhi Standar SBI. (5) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan RSBI.

Adapun rumusan masalahnya adalah: (1) Seberapa besar tercapainya kurikulum yang dilaksanakan di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional?; (2) Seberapa besar tercapainya proses pembelajaran di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang memenuhi standar proses pembelajaran di sekolah bertaraf internasional?;

(3) Seberapa besar terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran?

Berdasarkan konsep SBI, ada 4 aspek yang terkait dengan karakteristik SBI yang digunakan sebagai acuan pengembangan model Kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi kurikulum dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya berstandar Internasional, yaitu: (1). Aspek Fisik (2). Aspek Intelektual (3) Aspek Sosial (4) Aspek Spiritual. Proses pembelajaran dalam Sekolah Bertaraf Internasional meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

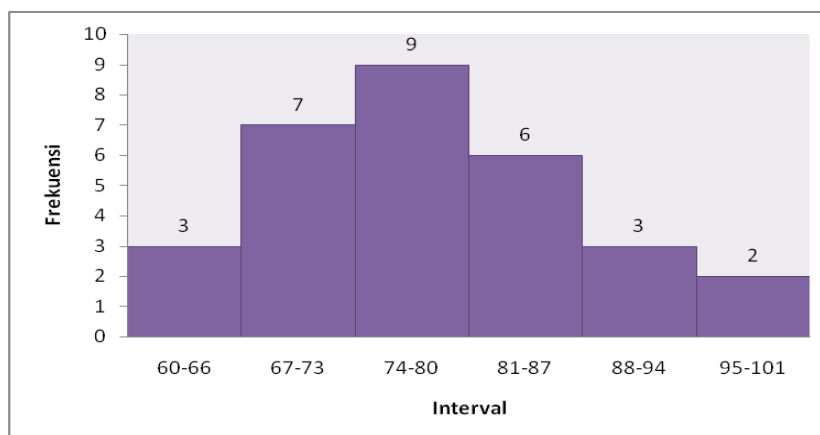
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ranah penelitian deskriptif kuantitatif, dilakukan di SMKN 2 Kebumen selama 3 bulan (Juli-September 2012). Populasinya terdiri atas guru bidang keahlian teknik konstruksi batu beton berjumlah 31 guru, siswa kelas X dan kelas XI bidang keahlian teknik konstruksi batu beton berjumlah 168 siswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tabel *Isaac & Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%, jumlah sampel diambil secara *proportional* terhadap populasi yang bersangkutan. Sampel dipilih secara random, dengan cara tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 28 guru dan 114 siswa terdiri atas kelas X = 57 siswa dan kelas XI = 57 siswa.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan kuesioner (angket) yang diberikan kepada sampel terpilih yaitu guru bidang keahlian teknik konstruksi batu beton, siswa kelas X dan kelas XI bidang keahlian teknik konstruksi batu beton. Dalam angket tersebut telah disediakan empat alternatif jawaban berturut-turut dari yang terburuk hingga yang terbaik diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi internal dan validasi eksternal. Validasi internal terbagi menjadi dua, yaitu validasi peneliti dan validasi *judgement* para ahli. Validasi eksternal dilakukan dengan cara menguji-cobakan pertanyaan tersebut kepada 30 sampel dimana populasi tersebut berasal. Untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Kebumen, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan membagi menjadi 4 kategori pada kurva normal.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 2 Kebumen, berdasarkan pada aturan Sturges, yaitu: banyak kelas ditentukan dengan  $1 + 3,3 \log n$ ; rentang skor = skor tertinggi – skor terendah; interval kelas = rentang kelas dibagi banyak kelas, didapatkan banyak kelas = 6, dengan panjang interval kelas = 7. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 100, harga *mean* = 76,80; dan standar deviasi sebesar 9,42. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Data Pelaksanaan Kurikulum

Untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum guru, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan kurikulum diukur dengan menggunakan 25 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal =  $(25 \times 4) = 100$ , dan skor terendah ideal =  $(25 \times 1) = 25$ . Dari data tersebut diperoleh hasil ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (100+25) = 62,5$  dan ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times (100-25) = 12,5$ , dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat baik ( $>M_i + 1,5.SD_i$ ); (2) Baik  $M_{il} \leq X \leq M_i + 1,5 (SD_i)$ ; (3) Kurang baik ( $M_i - 1,5 (SD_i) \leq X < M_i$ ); (4) Tidak baik ( $<M_i - 1,5 (SD_i)$ ), diperoleh pelaksanaan kurikulum guru sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Kurikulum

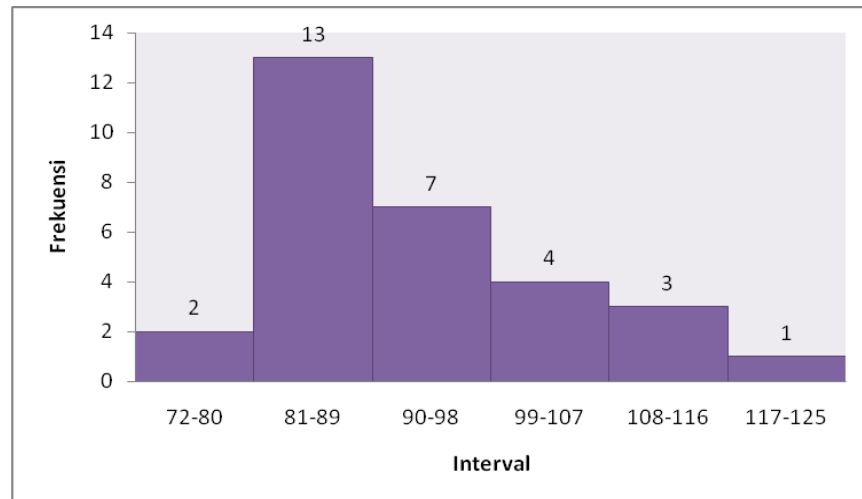
No	Interval		Frekuensi	Rerata ( <i>Mean</i> )	
	Skala 100	Skala 100		Skala 100	Skala 100
1	$> 81,25$	$> 81,25$	11		
2	$62,5 \leq x \leq 81,25$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	18	78,60	78,60
3	$43,75 \leq x < 62,5$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	$< 43,75$	$< 43,75$	-		

Dari tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMKN 2 Kebumen adalah baik karena nilai rerata skala interval 100 sebesar 78,60 berada pada kategori baik yaitu antara interval  $62,5 \leq x \leq 81,25$ .

Hasil penelitian skala interval 100 diperoleh kategori sebagai berikut (1) skor sangat baik dengan hasil  $> 81,25$  dengan jumlah responden 11 orang; (2) skor baik dengan hasil  $62,5 \leq x \leq 81,25$  dengan jumlah responden 18 orang; (3) skor kurang baik dengan hasil  $43,75 \leq x < 62,5$  dengan jumlah responden 1 orang; (4) skor tidak baik dengan hasil  $< 43,75$  dengan jumlah responden 0 orang. Dengan demikian menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah mampu melaksanakan Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan baik.

Untuk evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, berdasarkan pada aturan Sturges, didapatkan banyak kelas = 6, dengan panjang interval kelas = 9. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah

adalah 72 dan skor tertinggi adalah 124, harga *mean* 92,93; dan standar deviasi sebesar 11,08. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Responden Guru

Untuk evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan proses pembelajaran guru diukur dengan menggunakan 31 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal =  $(31 \times 4) = 124$ , dan skor terendah ideal =  $(31 \times 1) = 31$ . Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (124 + 31) = 77,5$  dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times (124 - 31) = 15,5$ , dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat baik ( $>M_i + 1,5.SD_i$ ); (2) Baik  $M_{il} \leq X \leq M_i + 1,5 (SD_i)$ ; (3) Kurang baik ( $M_i - 1,5 (SD_i) \leq X < M_i$ ); (4) Tidak baik ( $<M_i - 1,5 (SD_i)$ ), diperoleh pelaksanaan proses pembelajaran guru sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval		Frekuensi	Rerata ( <i>Mean</i> )	
	Skala 124	Skala 100		Skala 124	Skala 100
1	$> 100,75$	$> 81,25$	5		
2	$77,5 \leq x \leq 100,75$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	23	92,93	74,94
3	$54,25 \leq x < 77,5$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	$< 54,25$	$< 43,75$	-		



Dari Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMKN 2 Kebumen adalah baik karena nilai rerata skala interval 124 sebesar 92,93 berada pada kategori baik yaitu antara interval  $77,5 \leq x \leq 100,75$  dan pada interval skala 100 sebesar 74,94 berada pada kategori baik yaitu antara interval  $62,5 \leq x \leq 81,25$

Hasil penelitian skala interval 124 diperoleh kategori sebagai berikut (1) skor sangat baik dengan hasil  $> 100,75$  dengan jumlah responden 5 orang; (2) skor baik dengan hasil  $77,5 \leq x \leq 100,75$  dengan jumlah responden 23 orang; (3) skor kurang baik dengan hasil  $54,25 \leq x < 77,5$  dengan jumlah responden 2 orang; (4) skor tidak baik dengan hasil  $< 54,25$  dengan jumlah responden 0 orang.

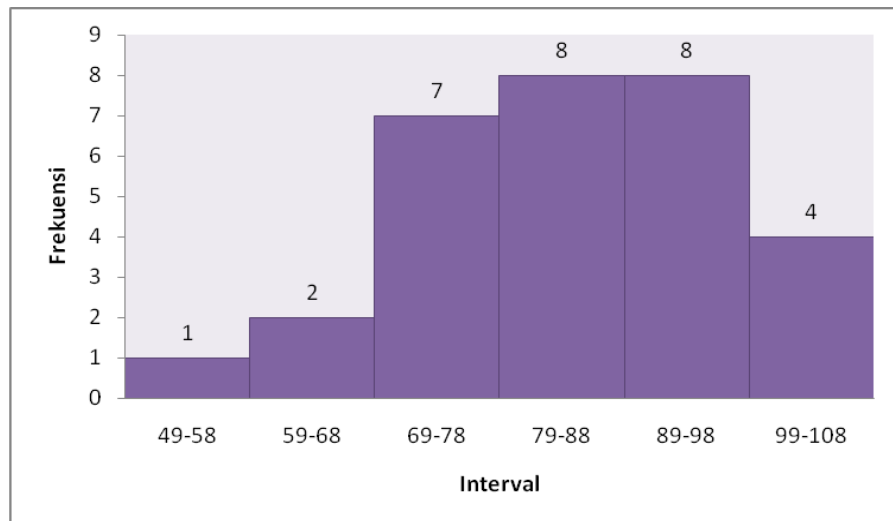
Sedangkan untuk skala 100 diperoleh kategori (1) skor sangat baik dengan hasil  $> 81,25$  dengan jumlah responden 5 orang; (2) skor baik dengan hasil  $62,5 \leq x \leq 81,25$  dengan jumlah responden 24 orang; (3) skor kurang baik dengan hasil  $43,75 \leq x < 62,5$  dengan jumlah responden 2 orang; (4) skor tidak baik dengan hasil  $< 43,75$  dengan jumlah responden 0 orang. Dengan demikian menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah mampu melaksanakan Pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan baik.

Untuk evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran siswa, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan proses pembelajaran diukur dengan menggunakan 24 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal =  $(24 \times 4) = 96$ , dan skor terendah ideal =  $(24 \times 1) = 24$ . Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (96 + 24) = 60$  dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times (96 - 24) = 12$ , dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat baik ( $>M_i + 1,5.SD_i$ ); (2) Baik  $M_{ii} \leq X \leq M_i + 1,5 (SD_i)$ ; (3) Kurang baik ( $M_i - 1,5 (SD_i) \leq X < M_i$ ); (4) Tidak baik ( $<M_i - 1,5 (SD_i)$ ), diperoleh pelaksanaan proses pembelajaran siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Rerata (*Mean*) Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kelas X dan XI

No	Mata Pelajaran	Rerata (%)	Frekuensi	Rerata	Kriteria
1	Gambar teknik dasar	74,90	7	67,94	Baik
2	Statika	70,52	8		
3	Bahan bangunan	71,46	9		
4	Ilmu bangunan gedung	68,02	7		
5	Matematika	62,71	5		
6	Fisika	68,02	9		
7	IPS	68,75	9		
8	Bahasa inggris	66,77	7		
Jumlah		551,15			
1	Konstruksi sederhana	70,73	9		
2	Perancah/ <i>scaffolding</i>	67,40	4		
3	RAB	64,27	8		
4	ACAD 1	66,67	7		
5	Matematika	66,98	7		
6	Fisika	64,79	6		
7	IPS	66,04	6		
8	Bahasa inggris	69,06	<b>7</b>		
Jumlah		535,94			

Untuk evaluasi pelaksanaan sarana dan prasarana siswa, berdasarkan pada aturan Sturges, didapatkan banyak kelas = 6, dengan panjang interval kelas = 10. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 49 dan skor tertinggi adalah 106, harga *mean* 84,03; dan standar deviasi sebesar 12,63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Data Sarana dan Prasarana menurut Siswa

Untuk evaluasi pelaksanaan sarana dan prasarana siswa, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan sarana dan prasarana siswa diukur dengan menggunakan 34 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal =  $(34 \times 4) = 136$ , dan skor terendah ideal =  $(34 \times 1) = 34$ . Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (136 + 34) = 85$  dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times (136 - 34) = 17$  dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat baik ( $>M_i + 1,5.SD_i$ ); (2) Baik  $M_{il} \leq X \leq M_i + 1,5 (SD_i)$ ; (3) Kurang baik ( $M_i - 1,5 (SD_i) \leq X < M_i$ ); (4) Tidak baik ( $<M_i - 1,5 (SD_i)$ ), diperoleh pelaksanaan sarana dan prasarana siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana Responden Siswa

No	Interval		Frekuensi	Rerata ( <i>Mean</i> )	
	Skala 136	Skala 100		Skala 136	Skala 100
1	$> 110,5$	$> 81,25$	-		
2	$85 \leq x \leq 110,5$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	14		
3	$59,5 \leq x < 85$	$43,75 \leq x < 62,5$	15	84,03	61,79
4	$< 59,5$	$< 43,75$	1		

Dari tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana adalah kurang baik karena nilai rerata skala interval 136 sebesar 84,03 berada pada kategori

kurang baik yaitu antara interval  $59,5 \leq x < 85$  dan pada interval skala 100 sebesar 61,79 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval  $62,5 \leq x \leq 81,25$ .

Hasil analisis data tentang pelaksanaan kurikulum diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 78,60; dan simpangan baku sebesar 9,42. Berdasarkan hasil analisa diketahui pelaksanaan kurikulum dengan kriteria baik. Tapi pada item pernyataan (a) no. 8 materi yang diajarkan belum diberikan tentang kemajuan-kemajuan dinegara lain; (b) no. 17 kurikulum yang dilaksanakan belum mendorong siswa melakukan penulisan karya ilmiah; (c) no. 20 isi kurikulum belum mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa asing.

Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf inetrnasional (RSBI) dengan responden guru diperoleh harga rerata (*mean*) skala 124 sebesar 92,93 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 11,08. Berdasarkan hasil analisa diketahui pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Ayat (2) standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan menteri. Tetapi dari data deskriptif masih didapatkan data yang masih rendah antara lain pada item pernyataan 1) no. 22 siswa belum menggunakan bahasa inggris pada proses pembelajaran; 2) no. 23 guru belum lancar menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran; 3) No 24 siswa belum lancar menggunakan bahasa inggris dalam interaksi di dalam kelas; 4) no. 31 kepala sekolah tidak pernah mendiskusikan hasil pemantauan dengan guru.

Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf inetrnasional (RSBI) dengan responden siswa diperoleh harga rerata (*mean*) skala 96 sebesar 65,22 dan pada skala 100 sebesar 674,94. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses

sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Ayat (2) standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan menteri. Tetapi dari data deskriptif masih didapatkan data yang masih rendah antara lain pada item pernyataan(1) no. 12 tentang buku teks dari Dikmenjur; (2) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dari responden siswa, yang dimiliki oleh SMKN 2 Kebumen dalam kriteria kurang baik/kurang memadai, prinsip penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat 2 setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua tim RSBI, SMKN 2 Kebumen telah memiliki 2 LAB computer, 10 buah Laptop, 15 buah LCD, laboratorium untuk shel akses, laboratorium bahasa inggris untuk menunjang kelancaran sarana dan prasarana menuju sekolah bertaraf internasional (SBI). Menurut Bapak Purwanto, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua TIM RSBI menyatakan bahwa adopsi/adaptasai kurikulum memang belum bisa terlaksana sepenuhnya, tetapi kedepanya pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk adaptasi kurikulum dengan mitra Internasional OECD.

Dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris sekolah telah mengadakan pelatihan bahasa inggris disekolah dengan guru bahasa inggris di SMKN 2

Kebumen dan dibantu dengan Dinas Kabupaten Kebumen. Dalam hal TIK semua guru diharapkan bisa mempunyai kemampuan menggunakan TIK, sehingga pelatihan dalam peningkatan TIK selalu diadakan di sekolah.

Kendala yang mendesak adalah peralatan yang harus mengacu ke industri-industri maju padahal pembiayaan yang dibutuhkan sangatlah banyak, dimana mayoritas siswa SMKN 2 Kebumen memang siswa yang kurang mampu, selain itu kemampuan bahasa Inggris guru yang masih kurang serta adaptasi kurikulum yang belum sepenuhnya terlaksana.

Penanganan yang sudah dilakukan sekolah untuk kurikulum perlu sekali diadakan peningkatan kerjasama, untuk peralatan sudah kita usahakan dana-dana dari pusat, dana-dana dari daerah dan dana dari peran orang tua siswa dan kita juga sudah bekerjasama dengan lembaga-lembaga LSG (lembaga sertifikasi guru) untuk meningkatkan mutu guru.

Menurut Bapak Drs. Riyanto selaku Kepala Jurusan Bangunan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di jurusan bangunan masih perlu penambahan khususnya untuk LCD karena jurusan bangunan baru mendapatkan 3 buah LCD sehingga untuk kelancaran penggunaan LCD tiap mata pelajaran masih kerepotan serta peralatan bengkel. Banyak peralatan bengkel yang ada tetapi kurang bisa berfungsi sehingga ada sebagian peralatan yang harus bergantian tiap kali mau praktek.

Untuk Tahun pembelajaran 2012/2013 sekarang ini jurusan bangunan sudah tersedia Lab. Komputer khususnya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran ACAD yang sesuai dengan Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pembelajaranyapun dilakukan dengan *team teaching* sehingga situasi dikelas semakin kondusif.

Untuk menambah kelancaran tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru jurusan bangunan telah mengikuti pelatihan yang dilakukan disekolah dengan guru bahasa Inggris yang ada dan bekerjasama dengan Dinas Kabupaten Kebumen.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

(1) Ketercapaian pelaksanaan kurikulum berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 78,60%. Hal itu menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah melaksanakan standar kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan baik. (2) Ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah standar internasional adalah sebesar 74,94% dengan responden guru dan 67,94% dengan responden siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. (3) Sarana dan prasarana diperoleh rerata (*mean*) sebesar 61,79% dengan kriteria kurang baik, prinsip penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) di SMKN 2 Kebumen belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2008 standar sarana dan prasarana SMK.

## **Daftar Pustaka**

- Anonim. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim.(2005). *Renstra, Milenstone: Pendidikan Nasional 2005-2009 Tentang Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006) *Depdiknas 2006 Tentang Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Rencana Startegis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

- Anonim. (2007). Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2008). *Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(Smk/Mak)*. Jakarta. Depdiknas
- Anonim. (2009). *Peraturan Menteri No 78 Tahun 2009. Tentang Penyelenggaraan Sekolah bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim.(2010).Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional *Tentang Sekolah Bertaraf Internasional*.Internet
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slamet PH. (2011). *Sekolah Bertaraf Internasional dalam Perubahan waktu*. Jakarta: Kementrian Pendidkan Nasional.
- Sugiyono. (2008). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (1987). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.